



## IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DI MTS MINHAJUL HAQ PURWAKARTA

Agung Nugraha<sup>1</sup>, Muflihin Al Mufti<sup>2</sup>, Nurul Hidayati Murtafiah<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung

Email: [agungnugraha070777@gmail.com](mailto:agungnugraha070777@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk, (1) mengetahui implementasi manajemen berbasis Madrasah di MTs Minhajul Haq Purwakarta, (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen berbasis Madrasah di MTs Minhajul Haq Purwakarta. Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan jenis pendekatan penelitian fenomenologi dan menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Wakasek kurikulum, Penanggung jawab sarana dan prasarana, dan beberapa guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen berbasis Madrasah di MTs Minhajul Haq Purwakarta terhadap komponen manajemen berbasis Madrasah yang mencakup manajemen kurikulum dan program pengajaran yang terdiri dari tiga aspek indikator yaitu perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang berjalan dengan baik. Manajemen sarana dan prasarana mengenai perencanaan sampai pertanggungjawaban yang belum terlaksana dengan baik karena mengacuh pada keadaan keuangan sekolah, pengadaan dan pemeliharaan terbilang dalam kategori baik karena dapat menjaga dan merawat dengan baik. Manajemen peserta didik mulai dari penerimaan, pembinaan dan pemberdayaan organisasi yang sepenuhnya sudah berjalan dengan baik, namun dalam pengembangan dan pertumbuhan kemajuan belajar yang dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, green farming, bela diri yang secara langsung membangun karakter peserta didik dapat berjalan dengan baik. Implikasi dalam penelitian ini, (1) Kepala sekolah mempunyai andil besar terhadap pengaturan situasi dan kondisi sekolah, kedisiplinan peserta didik maupun para guru-guru, pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. (2) memanfaatkan faktor pendukung dalam implementasi manajemen berbasis sekolah sehingga dapat mencapai tujuan dan harapan yang telah ditentukan secara optimal, (3) mengantisifasi faktor-faktor penghambat sehingga dampaknya dapat diminimalisir.

**Kata kunci:** Manajemen berbasis Madrasah.

### Abstract

This research aims to: (1) understand the implementation of Madrasah-based management at MTs Minhajul Haq Purwakarta, and (2) identify the supporting and inhibiting factors in the implementation of Madrasah-based management at MTs Minhajul Haq Purwakarta. The type of research used is qualitative descriptive research, with a phenomenological approach, and data collection methods include interviews and documentation. The data analysis technique in this research uses data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The data sources in this study are the headmaster, the vice principal of curriculum, the person in charge of facilities and infrastructure, and several teachers. The research results show that the implementation of Madrasah-based management at MTs Minhajul Haq Purwakarta regarding Madrasah-based management components, which include curriculum management and

teaching programs, consists of three indicators: learning planning, implementation of learning, and learning evaluation, all of which are running well. The management of facilities and infrastructure, from planning to accountability, has not been well implemented due to financial constraints at the school. However, procurement and maintenance are categorized as good, as they are well managed and maintained. The management of students, from admissions, guidance, and organizational empowerment, is fully running well. In addition, extracurricular activities such as scouting, green farming, and martial arts, which directly build students' character, are also running well. The implications of this research are: (1) The headmaster plays a significant role in managing the school's situation and conditions, student and teacher discipline, as well as the procurement and maintenance of facilities and infrastructure. (2) To utilize supporting factors in the implementation of school-based management to achieve the goals and expectations optimally. (3) To anticipate inhibiting factors so that their impact can be minimized.

**Keywords:** Madrasah-based Management.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang bersifat universal, untuk seluruh umat manusia dimanapun dan kapan pun. Di Indonesia sendiri pendidikan merupakan suatu kebutuhan warga negara, karena pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas bangsa. Pada hakikatnya tujuan pendidikan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan mengubah prilaku, serta meningkatkan kualitas manusia menjadi lebih baik sehingga mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Oleh karnanya kemajuan suatu bangsa dapat ditandai dan diukur dari kemajuan pendidikannya, karna kemajuan beberapa negara di dunia ini dimulai dan dicapai dari pendidikannya.

Pendidikan adalah pilar suatu bangsa, tinggi rendahnya sumber daya suatu bangsa ditentukan oleh sejauh mana kualitas pendidikannya. Tidak salah apabila ada suatu bangsa yang pendidikannya lebih baik dan berkembang maka bangsa itu menjadi bangsa yang dikagumi dan menjadi kiblat bagi bangsa-bangsa lainnya. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan kontribusi serta sarana dalam membangun watak bangsa. Masyarakat yang cerdas akan memberikan nuansa kehidupan yang cerdas pula, secara progresif akan membentuk kemandirian. Masyarakat bangsa yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang keluar dari krisis dan menghadapi dunia global.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi banyak membawa perubahan di berbagai aspek kehidupan manusia, selain perkembangan ini membawa manfaat bagi manusia di satu sisi perkembangan tersebut membawa manusia ke era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu ikut serta dalam persaingan global, maka sebagai bangsa perlu terus memajukan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. oleh karena itu peningkatan kualitas sumberdaya manusia harus dilakukan secara terencana, terarah, efektif, dan efisien dalam proses pembangunan, jika bangsa indonesia

tidak ingin kalah bersaing dalam mengarungi era globalisasi. Firman Allah swt. dalam QS. Ar-Ra'd/13: 11.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Terjemahnya: Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.

Kualitas sumberdaya manusia dapat ditentukan dari kualitas generasi penerus bangsa. Generasi penerus yang kelak akan menjadi pemimpin bangsa yang akan membawa negara Indonesia ke arah kemajuan atau kemunduran. Kualitas generasi penerus bangsa dapat ditentukan melalui pendidikan. Pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal dapat membentuk moral dan karakter generasi penerus dimana moral dan karakter inilah yang menjadi hal terpenting dalam kehidupan masyarakat saat ini. Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Oleh karena itu dibutuhkan lembaga pendidikan yang mampu menghadapi berbagai tantangan ini.

Pendidikan, harus diserahkan kepada orang yang ahli dalam pendidikan. Hal ini sangat bertolak belakang dengan realita pendidikan bangsa Indonesia, sehingga menjadi sebuah permasalahan pendidikan yaitu rendahnya mutu pendidikan bangsa Indonesia.

Tujuan nasional pendidikan Indonesia adalah untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Implementasi dari tujuan tersebut tentu memerlukan perangkat lunak (software) maupun perangkat keras (hardware), yang selanjutnya dijabarkan kedalam pasal 31 UUD 1945 mengamanatkan bahwa pertama, setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, kedua setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan menengah dan pemerintah wajib membiayainya (UU Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005). Dengan demikian tidak ada alasan bagi warga negara untuk tidak mendapatkan pendidikan yang layak, hal ini dikarenakan pemerintah telah menganggarkan pembiayaan pendidikan untuk warganya sebanyak 20% dari anggaran yang ada.

Menurut Depdiknas sedikit ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak megalami peningkatan, yaitu: Pertama, program pembangunan pendidikan nasional menggunakan pendekatan education function atau input output analysis yang tidak dilaksanakan secara konsenkuensi. Educational production function terlalu

memusatkan pada input pendidikan dan kurang memperhatikan pada proses pendidikan. Padahal proses pendidikan sangat menentukan output pendidikan. Sehingga mengakibatkan beberapa banyak input pendidikan yang tidak termanfaatkan. Kedua, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan dan diatur secara birokratis sentralistik. Hal ini mengakibatkan sekolah kehilangan kemandirian, motivasi, dan inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan lembaganya termasuk perbaikan mutu pendidikan yang merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Ketiga, peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. Hal ini mengakibatkan timbulnya persepsi bahwa penyelenggaraan pendidikan sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemerintah sehingga tidak mengherankan apabila partisipasi masyarakat selama ini pada umumnya lebih banyak bersifat kewajiban untuk mendukung imput pendidikan tertentu (dana), bukan proses pendidikan (pengambilan keputusan, monitoring evaluasi dan akuntabilitas).

Mutu pendidikan sebagai salah satu ukuran yang digunakan untuk menentukan kedudukan suatu bangsa, seringkali masih mendapatkan hambatan di dalam pencapaiannya. Permasalahan yang sedang dihadapi dunia pendidikan berhubungan dengan mutu diantaranya; mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan guru, serta mutu profesionalisme dan kinerja guru. oleh karena itu, mutu pendidikan merupakan salah satu hal yang harus mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah, pemerhati pendidikan, dan masyarakat sebagai pelanggan pendidikan untuk mendapatkan solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Dikeluarkanya Undang-Undang No. 22 dan 25 tahun 1999 tentang otonomi Daerah , serta diikuti oleh penyempurnaan Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional, yang secara langsung berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan.

Tujuan nasional pendidikan Indonesia adalah untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Implementasi dari tujuan tersebut tentu memerlukan perangkat lunak (software) maupun perangkat keras (hardware), yang selanjutnya dijabarkan kedalam pasal 31 UUD 1945 mengamanatkan bahwa pertama, setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, kedua setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan menengah dan pemerintah wajib membiayainya (UU Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005). Dengan demikian tidak ada alasan bagi warga negara untuk tidak mendapatkan pendidikan yang layak, hal ini

dikarenakan pemerintah telah menganggarkan pembiayaan pendidikan untuk warganya sebanyak 20% dari anggaran yang ada.

Pendidikan adalah masalah yang rumit dan kompleks sehingga memerlukan desentralisasi kekuasaan dengan mempersilahkan sekolah untuk memiliki ruang yang lebih luas dalam bergerak dan berkembang sesuai strategi unik mereka dalam mengelola sekolahnya secara efektif. Dengan kata lain, tujuan prinsip desentralisasi adalah efisiensi dalam pemecahan masalah, bukan menghindari masalah.

Pendidikan yang selama ini dikelola secara sentralistik, justru menimbulkan banyak masalah. Oleh karena itu, sekolah yang memiliki karakteristik seperti itu harus didesentralisasikan. Salah satu model desentralisasi pendidikan adalah Manajemen Berbasis Sekolah. Manajemen berbasis sekolah pada dasarnya merupakan manajemen dimana sekolah atau madrasah merupakan untuk pengambilan keputusan penting tentang penyelenggaraan pendidikan secara mandiri, dengan memberikan kesempatan pengendalian lebih besar bagi sekolah atas pendidikan di sekolah mereka.

Lebih lanjut untuk menghadapi rendahnya mutu pendidikan tersebut, maka perlu dilakukan peninjauan kembali terkait penyelenggaraan pendidikan. Salah satunya melalui manajemen berbasis Madrasah (MBM). MBM merupakan bentuk penyesuaian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan seluruh stakeholder dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Dapat dipahami dengan adanya MBM keterlibatan semua elemen dalam pengambilan keputusan menjadi lebih penting, dengan kata lain keberadaan dan peran serta stakeholders dalam penyelenggaraan pendidikan menjadi lebih diakui.

Berhubungan dengan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MTs Minhajul Haq Purwakarta. Dengan adanya implementasi manajemen berbasis sekolah, menjadikan madrasah lebih mandiri dalam mengelola madrasah, serta dapat memunculkan kreatifitas sekolah atau madrasah dengan memanfaatkan sumber daya, sumber dana yang ada, dan sumber belajar guna meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

## METODE

Jenis penelitian menggunakan penelitian daskrifitif kualitatif, dengan jenis pendekatan penelitian fenomenologi dan menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Wakasek kurikulum, Penanggung jawab sarana dan prasarana, dan beberapa guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen sekolah merupakan proses pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan di sekolah. Manajemen sekolah secara langsung akan dapat mempengaruhi dan menentukan efektif atau tidaknya kurikulum dan program pengembangan sumber belajar, pengajaran, sarana dan prasarana, kedisiplinan peserta didik, dan proses pembelajaran. Sehingga perlu adanya upaya peningkatan kualitas pendidikan yang dimulai dari manajemen sekolah, disamping itu pembinaan kualitas guru dan pengembangan sumber belajar.

Tujuan implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan kepedulian warga sekolah, meningkatkan tanggung jawab sekolah, dan meningkatkan kompetensi yang sehat antara sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai. Perencanaan Kurikulum Perencanaan dan pengembangan kurikulum merupakan aspek utama dalam manajemen kurikulum dan program pengajaran. Tugas seorang guru adalah membuat rencana program pembelajaran (RPP). RPP kurikulum yang dibuat oleh guru merealisasikan dan menyesuaikan standar satuan pendidikan dengan kegiatan pembelajaran. Perencanaan kurikulum melalui tahapan pengkajian kurikulum secara menyeluruh penyusunan program kurikulum selama satu tahun pelajaran yang tetap mengacuh pada kurikulum satuan pendidikan, penyusunan analisis kurikulum dilakukan oleh masing-masing guru dan pembuatan perencanaan pembelajaran. Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam merealisasikan kurikulum, yaitu:

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan dan pengembangan kurikulum merupakan aspek utama dalam manajemen kurikulum dan program pengajaran. Tugas seorang guru adalah membuat rencana program pembelajaran (RPP). RPP kurikulum yang dibuat oleh guru merealisasikan dan menyesuaikan standar satuan pendidikan dengan kegiatan pembelajaran. Perencanaan kurikulum melalui tahapan pengkajian kurikulum secara menyeluruh penyusunan program kurikulum selama satu tahun pelajaran yang tetap mengacuh pada kurikulum satuan pendidikan, penyusunan analisis kurikulum dilakukan oleh masing-masing guru dan pembuatan perencanaan pembelajaran.

Perencanaan manajemen kurikulum di MTs Minhajul Haq Purwakarta mempunyai kurikulum yang mengacu pada kurikulum Kemenag. Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam merealisasikan kurikulum, yaitu:

1). Hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah Kurikulum (Rina Zahara, Lc.)

“Perencanaan manajemen kurikulum di MTs Mingajul Haq dimulai dengan pengkajian dan evaluasi kurikulum yang ada, baik itu kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Kementerian Agama maupun kurikulum berbasis karakter dan nilai-nilai Islam yang kami kembangkan.”

2) wawancara dengan kepala Madrasah (Cahyudi Prima, S.Pd.)

“Dalam kurikulum pembelajaran semua mata pelajaran berjalan dengan baik karena dipegang oleh guru bidang studi yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sesuai dengan mapel yang diampuh. Guru sudah dibagi-bagi tugas sehingga semua berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan. Jadi apa yang telah direncanakan di kurikulum itu baik jumlah jamnya itu semuanya mengacuh pada standar pendidikan nasional. Dan dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.”

“Dalam manajemen kurikulum dan program pengajaran pertama melakukan perencanaan, pelaksanaan sampai kepada evaluasi atau penilaian pelajaran meliputi kegiatan perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran, serta metode yang akan digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut yang diserahkan kepada guru bidang studi masing-masing.”

Berdasarkan wawancara dengan informan, peneliti dapat memahami beberapa hal yang terkait dengan perencanaan pembelajaran di MTs Minhajul Haq Purwakarta yang menyusun perencanaan dalam bentuk dokumen kurikulum satuan pendidikan yang tetap mengacuh pada standar satuan pendidikan. Selain itu dalam perencanaan kurikulum MTs Minhajul Haq Purwakarta tetap menyangkut masa depan yang mengacuh pada visi dan misi sekolah serta dalam perencanaannya tetap melibatkan pihak tokoh masyarakat, para guru dan pihak yang terkait.

b. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran merupakan perwujudan kurikulum yang masih bersifat dokumen tertulis menjadi aktual dalam serangkaian aktivitas pembelajaran. Perencanaan kurikulum dan pembelajaran (yang berupa kebijakan) tidak akan memberikan makna apapun apabila kebijakan tersebut tidak diimplementasikan dalam bentuk program kurikuler dan kegiatan pembelajaran. Untuk mengimplementasikan kebijakan tersebut, rekomendasi kebijakan yang telah dirumuskan perlu dimasukkan kedalam program kurikulum atau kegiatan pembelajaran.

Sesuai yang dikatakan oleh informen dalam pelaksanaan kurikulum, Wakil Kepala Madrasah (Rina Zahara, Lc.)

“Dalam pelaksanaan kurikulum dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan situasi serta mengacuh pada standar pendidikan dengan mengatur jadwal pelajaran, penggunaan hari efektif sekolah, dan pengelolaan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan materi disusun mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdasarkan pengamatan, pertanyaan, pengumpulan data, penalaran dan penyajian hasilnya melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar (siswa mencari tahu) penilaian autentik pada aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan portofolio. Dalam pelaksanaan pada pembelajaran berjalan dengan baik karena dipegang oleh guru bidang kurikulum studi yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sesuai dengan mapel yang diampuh. Guru sudah dibagi-bagi tugas sehingga semua berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan. Jadi apa yang telah direncanakan di kurikulum itu baik jumlah jamnya itu semuanya mengacuh pada standar pendidikan nasional.”

Pelaksanaan kurikulum pembelajaran yang dipegang oleh masing-masing guru mapel yang mengatur jadwal pelajaran, penggunaan hari efektif sekolah, dan pengelolaan pembelajaran di kelas.

Jadwal pelajaran sebagai pedoman guru untuk memberikan pelajaran materi kepada peserta didik di kelas mana dan hari apa serta jam berapa. Penyusunan program pembelajaran, meliputi penyusunan, menghitung jumlah pokok bahasan yang akan disampaikan, menghitung jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam kurikulum, menghitung jumlah jam efektif pada semester atau catur wulan berdasarkan kalender akademik, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk jangka waktu tertentu.

Hasil wawancara dengan beberapa informan mengenai kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran:

- 1) Hasil wawancara dengan guru matematika (Syamsul Maarif, S.Pd.)

“Kita selalu melakukan apersepsi untuk mengecek sejauh mana pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan kita ajarkan. Terkadang menggunakan metode diskusi, metode ceramah. Namun penggunaan metode diskusi yang kurang lebih 50 % yang aktif dan sebagian yang pasif dalam proses berjalannya diskusi.”

- 2) Wawancara dengan guru Bahasa Arab (Ona Sutra, S.Pd.)

“Tahapan-tahapannya semuanya mengacuh pada RPP yang sebelumnya sudah dibuat, sebelumnya dari awal salam pembuka terlebih dulu, doa terus setelah itu absen anak-anak dan masuk di pembelajarannya. Penggunaan metode itu ada banyak tergantung apa materinya. Misalnya kalau untuk banyak siswa mungkin menggunakan metode diskusi bagus juga, tapi karena disini sedikit siswanya. Jadi metode itu tidak digunakan,

paling apa yang membuat anak-anak menarik. Misalnya kalau materinya untuk membaca artinya kita dulu memberikan materi yang lebih apdet seperti itu.”

3) Hasil wawancara dengan guru Ipa (Dua Oscar Deu Bogie, S.Pd.)

“Untuk diawal pembelajaran itu otomatis kita berdoa terlebih dulu, pengantar sedikit dengan pencerahan motivasi kemudian masuk di materi. Dengan menggunakan metode yang disesuaikan, kita kondisikan siswa kalau memang memungkinkan bisa kita pakai diskusi, kalau misal tidak memungkinkan kita bisa menggunakan tanya jawab dan selebihnya itu kita praktik.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran di MTs Minhajul Haq Sungguminasa berjalan dengan baik karena materi disusun dalam bentuk dukumen yang seimbang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dan pelaksanaan pembelajaran dipegang oleh guru bidang studinya masing-masing. Menggunakan metode pembelajaran yang dikondisikan. Dimana pembelajaran dengan menggunakan metode yang dikondisikan dengan mata pelajaran yang pada dasarnya memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan metode yang diberikan. Kegiatan di awal pembelajaran dengan perencanaan kegiatan pendahuluan pembelajaran menyesuaikan dengan silabus dan RPP yang telah dibuat oleh masing-masing guru. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran untuk memfasilitasi peserta didik agar mereka aktif dalam kelas.

### c. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar (behavior). Evaluasi kurikulum sebagai usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu. Evaluasi merupakan proses menilai keberhasilan dari suatu program yang dilaksanakan, apakah sudah mencapai tujuan atau belum dalam rangka memberikan masukan dan membuat keputusan untuk perbaikan program yang dilaksanakan lebih lanjut, salah satu untuk melihat keberhasilan kurikulum dilihat dari pelaksanaan pembelajaran pada penilaian hasil belajar peserta didik.

Penilaian dalam kurikulum 2013 bukan hanya berfokus pada hasil saja tetapi juga pada prosesnya. Penilaian proses dapat berupa format penilaian diri, penilaian antar teman, tes tulis, tugas dan praktik. Selain itu observasi kepada peserta didik juga dilakukan untuk menilai proses. Terakhir adalah evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi proses dan hasil pembelajaran merupakan kegiatan dalam bentuk penilaian.

Seperti penilaian dalam kemajuan kelas mengenai penguasaan materi pelajaran, evaluasi hasil belajar pesert didik, laporan hasil belajar peserta didik, bimbingan dan penyuluhan. Berdasarkan Permendikbud no. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan maka penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik yakni dapat dipercaya, asli atau sah. Penilaian kurikulum 2013 menekankan pada tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil wawancara dengan beberapa informen yaitu:

- 1) Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah (Cahyudi Prima, S.Pd.)

“Evaluasi kurikulum dan program pengajaran digunakan sebagai bahan untuk memotivasi guru dalam meningkatkan keterampilan dalam mengajar untuk diperbaiki lagi.”

- 2) Hasil wawancara dengan guru nahuw (Ardiman, S.pd.)

“Kalau dari segi kognitif terkadang kita melakukan ujian, ulangan harian kemudian pemberian-pemberian tugas serta ulangan semester. Kemudian aspek afektif sikap terkadang kita melakukan penilaian penilaian secara observasional, jadi kita mengobservasi peserta didik bagaimana tingkah lakunya terhadap berjalannya proses pembelajaran, kemudian aspek psikomotorik itu terkadang kita melakukan, menjas siswa tampil di depan untuk mengerjakan soal di papan tulis sehingga kita melihat dari segi mana skillnya atau kemampuan mereka sehingga dalam proses penilaian itu jauh lebih dan secara menyeluruh.”

- 3) Hasil wawancara dengan guru (Muhammad Irfan, S.Pd.)

“Kalau saya pribadi itu setiap tugas yang saya berikan langsung saya nilai di depan anak. Jadi anak itu akan berlomba-lomba untuk mengerjakannya karena kapan tidak selesai berarti tidak ada nilai, pribadi saya seperti itu. Ketika kita memberikan tugas kepada anak-anak, anak-anak langsung respon disitulah berarti kita sudah nilai sikapnya, sudah ada pengetahuannya dan keterampilannya, ataupun siapa yang cepat merespon itu yang lebih bagus nilainya. Dari situ kalau kita memberikan nilai kepada anak-anak yang cepat respon berarti disitu sudah ada sikapnya yang rajin dan cara berbicaranya yang bisa untuk dinilai.”

- 4) Hasil wawancara dengan guru (Hamzah, S.Pd)

“Kalau afektifnya melihat dari segi keaktifan mereka dalam ruangan, khusus tanya jawab. Bagaimana dia mengumpulkan tugas-tugasnya dengan tepat waktu terus yang terakhir preteknya seperti apa penguasaan pretek yang mereka pahami dari proses materi yang saya berikan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran di MTs Minhajul Haq mengacuh pada penilaian pendidikan yang digunakan dalam kurikulum 2013 yaitu penilaian kogitif, afektif dan psikomotorik. Dimana penilai kognitif mengacuh pada keaktifan peserta didik dalam kelas, tugas-tugas yang diberikan dan hasil ulangan harian ataupun ulangan semester. Penilaian efektif mengacuh pada tingkah laku peserta didik pada saat proses pembelajaran, kedisiplinan datang tepat waktu, patuh dalam kelas, dan meminta izin jika ingin keluar kelas, dan penilaian psikomotorik mengacuh pada kemampuan peserta didik untuk tampil mengerjakan soal di depan, kemampuan peserta didik dalam berbicara, kemampuan peserta didik dalam membuat suatu karya, dan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan praktik.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat memberikan kesimpulan mengenai relasi kurikulum dan program pengajaran bahwa dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dan program pengajaran yang berjalan dengan baik tentu akan berpengaruh pada perubahan pada peserta didik dikemudian hari baik pada perubahan sikap, pengetahuan maupun keterampilannya karena keberhasilan proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan tidak bisa lepas dari kurikulum yang pengimplemetasiannya pun harus dapat terimplementasi dengan baik sehingga mengasikkan output yang baik juga.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen berbasis Madrasah di MTs Minhajul Haq Purwakarta terhadap komponen manajemen berbasis Madrasah yang mencakup manajemen kurikulum dan program pengajaran yang terdiri dari tiga aspek indikator yaitu perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang berjalan dengan baik. Manajemen sarana dan prasarana mengenai perencanaan sampai pertanggungjawaban yang belum terlaksana dengan baik karena mengacuh pada keadaan keuangan sekolah, pengadaan dan pemeliharaan terbilang dalam kategori baik karena dapat menjaga dan merawat dengan baik. Manajemen peserta didik mulai dari penerimaan, pembinaan dan pemberdayaan organisasi yang sepenuhnya sudah berjalan dengan baik, namun dalam pengembangan dan pertumbuhan kemajuan belajar yang dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, green farming, bela diri yang secara langsung membangun karakter peserta didik dapat berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depag RI. (2003). *Pedoman Umum Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)*. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Fattah, N. (2004). *Manajemen Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Muhaimin. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Liris.
- Mustari, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bumi Aksara.
- Usman, H. (2006). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Yunus, A. (2010). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah*. Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 45–56.